TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4759

EVALUASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM AMANAH UMMAH

Evaluation of the Merdeka Curriculum Policy in Islamic Religious Education Learning at Amanah Ummah Islamic Elementary School

Sukari & Ismail Hasan
Institut Islam Maba'ul 'Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com; ismailhasan100497@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 23, 2024	Jan 7, 2025	Jan 19, 2025	Jan 24, 2025

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum) in Islamic Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI) at SDI Amanah Ummah. The research uses a qualitative method with a case study approach to deeply explore the curriculum's effectiveness as well as the supporting and inhibiting factors in its application. Data were collected through in-depth interviews with teachers and the school principal, classroom observations, and analysis of curriculum-related documents.

The findings indicate that the *Kurikulum Merdeka* provides teachers with flexibility to design more contextual and student-centered learning. The project-based approach in this curriculum helps students understand Islamic values in an applied manner. However, several challenges were identified, such as varying levels of teacher understanding, limited learning resources, and resistance from some parents toward the new methods being implemented.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

This study recommends enhancing teacher training, conducting more intensive outreach to parents, and optimizing the use of technology in learning as strategic steps to improve the implementation of the *Kurikulum Merdeka* at SDI Amanah Ummah.

Keywords: Policy Evaluation, Independent Curriculum, Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Amanah Ummah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam efektivitas kurikulum serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen terkait kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum ini membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman guru, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta resistensi dari sebagian orang tua terhadap metode baru yang diterapkan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, sosialisasi yang lebih intensif kepada orang tua, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai langkah strategis untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Amanah Ummah.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik. Urgensi kurikulum terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman, budaya, serta kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang baik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, perumusan dan evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Ariesanti et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi satuan

pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan berbasis proyek (project-based learning), diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia sejauh ini telah menunjukkan berbagai dampak positif, seperti meningkatnya kemandirian guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual dan adanya ruang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya, serta perlunya pemahaman yang lebih mendalam dari seluruh pemangku kepentingan agar kurikulum ini dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan zaman. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan kebutuhan dunia kerja menuntut adanya pembaruan dalam sistem pendidikan yang selama ini dinilai terlalu kaku dan berorientasi pada pencapaian akademik semata. Kurikulum sebelumnya dianggap kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Kurikulum Merdeka dengan konsep pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa serta menitikberatkan pada pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, dan pemahaman konseptual yang mendalam (Martatiyana et al., 2023).

Selain itu, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan, khususnya yang muncul akibat pandemi COVID-19. Pandemi telah menyebabkan terjadinya kesenjangan belajar yang signifikan di kalangan peserta didik akibat keterbatasan akses terhadap pembelajaran daring dan perubahan metode pengajaran yang mendadak. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, yaitu melalui pendekatan yang berbasis pada diferensiasi, asesmen formatif yang berkelanjutan, serta penguatan profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing (Sabella, 2023).

Lebih jauh, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang merupakan kompetensi esensial di era digital saat ini. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kearifan budaya di daerah masing-masing. Dengan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan (Zefrizen & Achadi, 2024).

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil Pelajar Pancasila, serta diferensiasi dalam pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif. Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menjadi salah satu institusi yang menerapkan kebijakan ini dengan harapan mampu membentuk karakter Islami siswa secara holistic (Aminah & Sya'bani, 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, serta penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi terhadap kebijakan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan utama dari kurikulum dapat tercapai dengan baik tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menilai sejauh mana kebijakan ini memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di sekolah (Pertiwi et al., 2023).

Selain itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kurikulum ini mampu meningkatkan kompetensi religius dan moral siswa. Dalam proses evaluasi, aspek-aspek seperti efektivitas metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, serta hasil capaian pembelajaran perlu dianalisis secara komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi ini dapat mencakup metode kualitatif dan kuantitatif agar hasil yang diperoleh

dapat memberikan gambaran yang objektif dan menyeluruh terhadap implementasi kurikulum tersebut (Rika Widianita, 2023).

Lebih lanjut, evaluasi kebijakan ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan terkait dalam rangka penyempurnaan kurikulum di masa mendatang. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, diharapkan Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah dapat terus mengembangkan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berbasis data empiris akan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan (Hidayat, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah. Diharapkan hasil dari evaluasi ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Melalui kajian ini, diharapkan pula bahwa pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lebih baik dan mampu mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing di era globalisasi (Ramadhan et al., 2023).

SD Islam Amanah Ummah Surakarta adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang berlokasi di Kentheng Rt 03 Rw VII Mojo Pasarkliwon, Surakarta. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Amanah Ummah Surakarta dan telah berdiri sejak tahun 2004 dengan status akreditasi A. Dengan visi *"Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, cerdas, dan berprestasi dengan memiliki aqidah salimah, ibadah sholihah, akhlak karimah"*, sekolah ini bertujuan mencetak lulusan yang unggul dalam kualitas akademik dan memiliki akhlak yang mulia. Adapun misi sekolah meliputi penyelenggaraan pendidikan berbasis Islam dengan biaya yang terjangkau bagi semua kalangan, menjadikan sekolah sebagai pusat dakwah Islam, serta membekali siswa dengan ilmu yang berlandaskan iman dan amal.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuannya, SD Islam Amanah Ummah Surakarta memiliki tujuan umum yaitu menghasilkan lulusan yang lurus dalam aqidah, unggul dalam kualitas, dan santun dalam perilaku. Sementara itu, tujuan khusus yang ingin dicapai meliputi pembentukan siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia, memiliki kedisiplinan serta keterampilan yang menunjang prestasi, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris. Dengan dukungan berbagai program pendidikan yang berorientasi pada kurikulum Islam dan pembiasaan hidup Islami, sekolah ini terus

berkomitmen untuk melahirkan generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal ilmu dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Amanah Ummah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pengalaman guru, siswa, dan orang tua dalam menerapkan kurikulum baru ini. Melalui metode ini, penelitian berfokus pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjektif dari para pemangku kepentingan yang terlibat, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas kebijakan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk menggali perspektif mereka terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, observasi langsung di kelas dilakukan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana strategi pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam materi Pendidikan Agama Islam. Studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, dan hasil evaluasi siswa juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi kurikulum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait faktor pendukung yang memperlancar penerapan kurikulum, seperti kesiapan guru dan dukungan dari pihak sekolah, serta faktor penghambat yang meliputi keterbatasan sumber daya dan kesenjangan pemahaman di kalangan pemangku kepentingan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan tetap memperhatikan validitas data melalui triangulasi sumber informasi untuk memastikan akurasi temuan penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini, artikel ini berusaha memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berbasis Islam. Dengan memahami berbagai aspek implementasi

Kurikulum Merdeka dari perspektif guru, siswa, dan orang tua, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perbaikan kebijakan di tingkat sekolah dan rekomendasi bagi pemangku kebijakan di tingkat yang lebih luas. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang sedang atau akan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI, sehingga dapat mengadopsi praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini hadir sebagai solusi atas tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, seperti tuntutan perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta kebutuhan akan penguatan karakter bangsa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran didesain agar lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter yang relevan dengan tantangan zaman (Hasanah, 2023).

Salah satu konsep utama dalam Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran (Ma'arif & Achadi, 2024). Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas ini mencakup pemilihan materi yang lebih kontekstual, penyesuaian kecepatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa, serta penerapan strategi pengajaran yang lebih beragam. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Selain fleksibilitas, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis kompetensi. Kurikulum ini berfokus pada penguasaan kompetensi yang esensial, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Saputra & Achadi, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena

itu, Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Prinsip lain yang menjadi dasar Kurikulum Merdeka adalah penguatan profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam implementasinya, nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik (Sdit & Bayat, 2024).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga menjadi ciri khas dari Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan problem-solving, kolaborasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Kurikulum Merdeka juga mengedepankan asesmen yang lebih holistik dan berkelanjutan (Junaidi et al., 2023). Proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui oleh peserta didik. Asesmen formatif menjadi instrumen penting dalam kurikulum ini untuk memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan berbagai konsep dan prinsip utama yang diterapkan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi sekolah dan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Implementasi yang efektif dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait sangat diperlukan agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

Selain aspek fleksibilitas dan pembelajaran berbasis kompetensi, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kemandirian dalam proses belajar. Siswa didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu mengembangkan inisiatif, motivasi, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, bukan sekadar sebagai penyampai materi. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih optimal.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Pelibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga, diharapkan terbentuk ekosistem belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Kurikulum Merdeka juga membuka peluang bagi sekolah untuk berinovasi dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti dunia industri dan komunitas lokal, guna memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan kehidupan nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Amanah Ummah

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mampu menjawab tantangan zaman. SDI Amanah Ummah Surakarta, sebagai sekolah berbasis Islam, telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Namun, implementasi kebijakan baru ini tentu menghadapi berbagai dinamika di lapangan, mulai dari kesiapan tenaga pendidik, adaptasi metode pembelajaran, hingga keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di sekolah ini serta tantangan dan peluang yang muncul selama proses penerapannya.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan fleksibilitas dalam proses pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta. Guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa,

di mana mereka lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Namun, fleksibilitas ini juga menghadirkan tantangan bagi guru dalam hal penyusunan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, serta dalam menyesuaikan waktu pembelajaran yang tersedia.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun sebagian besar guru di SDI Amanah Ummah telah mengikuti pelatihan kurikulum baru, masih ditemukan kesenjangan pemahaman dalam penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang berbasis proyek, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum secara lebih kontekstual dan aplikatif. Keterbatasan dalam sumber daya serta kurangnya pendampingan secara intensif juga menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan kurikulum ini secara optimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Meskipun pihak sekolah telah berupaya menjalin komunikasi yang lebih intensif melalui berbagai kegiatan, seperti seminar dan pertemuan wali murid, tingkat pemahaman orang tua terhadap konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek masih bervariasi. Sebagian orang tua masih memiliki ekspektasi terhadap pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada capaian akademik, sehingga perlu adanya sosialisasi yang lebih efektif untuk membangun pemahaman yang selaras dengan visi kurikulum baru.

Temuan menarik lainnya adalah perlunya evaluasi dan penyesuaian dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tetap relevan dengan pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru di SDI Amanah Ummah berupaya mengembangkan metode pengajaran yang lebih kontekstual dengan menyesuaikan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara esensi ajaran Islam yang tetap kuat dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk merancang kurikulum yang mampu menciptakan keseimbangan antara aspek religius dan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan temuan penelitian ini, implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Amanah Ummah Surakarta menunjukkan hasil yang positif dalam hal fleksibilitas pembelajaran dan

peningkatan keterlibatan siswa. Namun, tantangan terkait kesiapan guru, keterlibatan orang tua, serta penyelarasan materi PAI masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diatasi. Diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi para guru, serta sosialisasi yang lebih efektif kepada orang tua agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan diharapkan dapat menjadi kunci sukses dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah berbasis Islam seperti SDI Amanah Ummah Surakarta.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Amanah Ummah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu faktor utama adalah dukungan penuh dari pihak sekolah dalam hal kebijakan dan fasilitas pembelajaran. Pihak sekolah secara aktif menyediakan berbagai pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep Kurikulum Merdeka, termasuk bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang berbasis proyek dan berdiferensiasi. Selain itu, komitmen guru yang tinggi dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru di SDI Amanah Ummah berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga aplikatif, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme siswa dalam menghadapi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti kegiatan sosial berbasis ajaran Islam, pemanfaatan teknologi dalam belajar agama, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok yang mendukung pemahaman mereka secara lebih mendalam. Selain itu, peran orang tua yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan agama juga menjadi faktor yang memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua di SDI Amanah Ummah memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan di rumah serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter Islami siswa.

Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDI Amanah

Ummah. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan tingkat pemahaman guru terkait konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun telah mendapatkan pelatihan, beberapa guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berbasis proyek, terutama dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konsep-konsep lintas disiplin. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Guru harus berupaya secara mandiri untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang sering kali memerlukan waktu dan keterampilan tambahan.

Faktor penghambat lainnya adalah resistensi dari sebagian orang tua yang masih memiliki ekspektasi terhadap metode pembelajaran yang lebih konvensional dan berorientasi pada hasil akademik. Beberapa orang tua cenderung mengukur keberhasilan anak mereka berdasarkan nilai ujian semata, sehingga sulit menerima konsep penilaian formatif yang lebih menekankan pada perkembangan holistik siswa. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi di kalangan siswa juga menjadi kendala, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran digital yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai tantangan ini melalui kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDI Amanah Ummah dapat berjalan lebih optimal.

Dampak Implementasi terhadap Pembelajaran PAI

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas, kemandirian belajar, dan pengembangan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih diarahkan untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti melalui kegiatan sosial, refleksi diri, dan pengalaman spiritual yang lebih bermakna.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan bagi guru PAI dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang beragam. Kurikulum ini

menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang bersifat tematik dan interdisipliner, sehingga konsep-konsep keislaman dapat terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran lainnya. Hal ini memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pergeseran dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual, diperlukan metode asesmen yang lebih komprehensif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Dampak positif lainnya dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAI adalah meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik melalui diskusi, proyek kolaboratif, maupun refleksi personal. Dengan demikian, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti media digital dan platform pembelajaran daring, juga menjadi lebih optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara lebih interaktif dan menarik.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses pendidikan agama Islam di luar sekolah. Sebagai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak dan moral, sinergi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada efektivitas metode pengajaran di kelas, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan sosial yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Amanah Ummah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses belajar-mengajar. Kurikulum ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis proyek, sehingga peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga

mendapatkan ruang yang lebih luas untuk berinovasi dalam menyampaikan materi ajar dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti perbedaan pemahaman guru dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta resistensi dari sebagian orang tua terhadap pendekatan baru yang diterapkan.

Sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Amanah Ummah, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, pihak sekolah perlu memperkuat program pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait prinsip dan metode pembelajaran berbasis proyek dalam PAI. Guru harus dibekali dengan keterampilan dalam menyusun materi yang lebih kontekstual serta strategi evaluasi yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kedua, diperlukan peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dengan memberikan sosialisasi yang intensif mengenai manfaat dan tujuan dari perubahan kurikulum ini, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter Islami siswa.

Rekomendasi lain yang dapat diterapkan adalah optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Sekolah perlu menyediakan perangkat digital dan sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum, seperti media interaktif, platform pembelajaran daring, serta aplikasi yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep keislaman dengan lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan Islam dan komunitas keagamaan juga menjadi langkah yang penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan yang lebih beragam dan inspiratif.

Lebih lanjut, dalam jangka panjang, sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Evaluasi yang berkelanjutan akan memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar kurikulum ini dapat berjalan secara lebih efektif. Peningkatan kapasitas guru melalui workshop, seminar, dan pertukaran pengalaman dengan sekolah lain yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka juga dapat menjadi langkah yang efektif dalam memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Dengan adanya kesimpulan, saran, dan rekomendasi ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Amanah Ummah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas

pendidikan Islam di Indonesia. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya harus terus diperkuat agar tujuan dari kurikulum ini, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *6*(2), 293. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804

Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 1896–1907. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *12*, 6.

Hasanah, uswatun et al\. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *5*(4), 919–934. https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4

Hidayat, A. W. (2018). TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82. *Tarbiyatuna*, *9*(2), 82–98.

Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40–47.

Ma'arif, S., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Yogyakarta. *Raudhah*, *9*(April), 252–261.

Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 96. https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600

Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 404–413.

Ramadhan, H., Deriwanto, D., & Harmi, H. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Journal TA'LIMUNA*, *12*(2), 89–105. https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1764

Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

Sabella, F. (2023). Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Wahyu*, *1*(2), 134–144. https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.126

Saputra, A. Z. H., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(1), 235–243.

Sdit, D. I., & Bayat, P. (2024). *1 , 2 1,2. 09*.

Zefrizen, A., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Kelas 4-6 SD Negeri 3 Kadisobo. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, *6*(2), 185–194.